Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parigi

oleh

Taufiq Eka Riandhana(1)
Nur Halifah(2)
Efendi(3)
E-mail : taufiqekariandhana168@gmail.com
Dosen Pendidikan Ilmi Pengetahuan Sosial(1)
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia(2)
Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk memperoleh informasi tentang Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parigi. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Populasi sebanyak 133 siswa di SMA Negeri 1 Parigi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik *Proporsional Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan *kuesioner* model skala *Likert*, *Observasi, Interview* dan *Dokumentasi*. Teknik analisis data yaitu pertama mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pola Asuh Siswa (X1) terhadap Prestasi belajar (Y), pola asuh yang diterapkan di SMA Negeri 1 Parigi Kelas XI IPS yaitu Pola Asuh Demokratis Dengan tingkat presentase sebesar 35,73%. Dalam hal ini tentunya keberhasilan anak disekolah dengan prestasi belajar yang tinggi tidak lepas dari pola asuh orang tua, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar.

Kata Kunci : Pola Asuh dan Hasil Belajar

The Influence of Parenting Patterns on the Learning Achievement of Class XI IPS Students at SMA Negeri 1 Parigi

by

Taufiq Eka Riandhana[(1)]
Nur Halifah[(2)]
Efendi[(3)]
Email: taufiqekariandhana168@gmail.com
Lecturer in Social Sciences Education
Lecturer in Indonesian Language and Literature Education
Tadulako University

ABSTRACT

The aim of the research is to obtain information about whether there is an influence of parental parenting on the learning achievement of class XI IPS students at SMA Negeri 1 Parigi. The method used is the Quantitative Descriptive method. The population is 133 students at SMA Negeri 1 Parigi. The total research sample was 57 people using the Proportional Sampling technique. The data collection technique uses a Likert scale model questionnaire, Observation, Interview and Documentation. The data analysis technique is first to reduce the data, present the data, and draw conclusions. The results of the research show that there is an influence between Student Parenting Patterns (X1) on learning achievement (Y), the parenting pattern applied at SMA Negeri 1 Parigi Class XI IPS is Democratic Parenting Pattern with a percentage level of 35.73%. In this case, of course, the success of children at school with high learning achievements cannot be separated from the parenting style of parents, the family is the first social group where children can interact. The influence of the family in the formation and development of personality is very large.

Keywords: Parenting Patterns and Learning Outcome

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan ke arah kemajuan.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pada saat seorang anak dilahirkan ia tidak langsung dapat mengenal alam sekitar. Ia belum dapat memahami dan mengerti tentang makna segala peristiwa yang terjadi disekelilingnya oleh karena itu sejak anak dilahirkan ia membutuhkan pendidikan yang berawal dari pendidikan keluarga dan selanjutnya menuju pendidikan formal. Keluarga sebagai komunitas pertama memiliki peran penting dalam membangun mental dan karakteristik seorang anak.

Pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak adalah berasal dari lingkungan keluarga. Bagaimana orangtua berperilaku akan cenderung menjadi perhatian anak, dan akan ditanamkan dalam benaknya. Sebagaimana diketahui anak lahir dalam keadaan fitrah, sehingga jika pendidikan yang baik diterapkan oleh orangtuanya, maka anak cenderung berperilaku baik. Sebaliknya jika pendidikan yang diterapkan orangtua terhadap anak kurang baik, maka anak akan cenderung berperilaku kurang baik pula. Seorang anak akan merasa termotivasi jika hasil jerih payah dan prestasinya dihargai orangtua, sehingga keharmonisan hubungan keduanya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam peningkatan prestasi belajar. Akan tetapi kadang-kadang dijumpai adanya orangtua yang memaksakan kehendaknya agar anak dapat memenuhi keinginan orangtuanya. Hal ini dapat menimbulkan rasa keterpaksaan pada diri anak dalam bidang prestasi, tugas maupun kewajibannya. Rasa keterpaksaan itu akan mengakibatkan timbulnya rasa malas dan mematikan kreatifitas anak. Acapkali dijumpai seorang anak kurang termotivasi, sehingga anak kurang semangat belajar. Bagi sebagian anak yang kurang perhatian orangtuanya berprestasi adalah sesuatu hal yang tidak penting baginya, sebab segala tindakan yang ia lakukan tidak pernah mendapat perhatian orang tuanya.

Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya terbatas kebutuhan materi, tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orangtua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang diperoleh, atau nilai yang tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Pola asuh adalah semua interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak. P. H.

Mussen (1989:399), mengemukakan tentang tiga pola asuh orangtua yaitu pola asuh autoritatif, pola asuh autoritarian dan pola asuh permisif. Sifat-sifat pola asuh dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pola asuh yang bersifat otoriter, demokratis, dan liberal. Anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif serta mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak. Pola asuh yang bersifat otoriter akan terhambat daya kreatifitas dan keberanian untuk mengambil keputusan/berinisiatif, tidak dapat mencetuskan ide-ide. Selain pola asuh yang bersifat otoriter, pola asuh yang bersifat liberal/permisif pun pada umumnya merugikan perkembangan anak. Pola asuh yang bersifat liberal biasanya tidak menerapkan kedisiplinan. Cara ini membiarkan anak bertindak menurut keinginannya. Salah satu akibat dari pola asuh yang bersifat liberal adalah anak tidak mengenal disiplin. Jika hal tersebut terbawa dalam kebiasaan belajar yaitu anak tidak disiplin dalam belajar dan dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, maka akan berakibat prestasi belajar anak tidak baik.

Oemar Hamalik (1990:173) mengungkapkan istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah Sejalan hal tersebut, Hamzah B. Uno (2009 : 31) mengemukakan bawah hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indicator meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku yang lebih baik. Belajar bukan hanya sekedar pembentukan intelektual saja. Menurut M. Dalyono (2012 : 15) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu :

a. Faktor intern : faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani; intelegensi dan bakat; minat dan motivasi serta cara belajar.
b. Faktor ekstern : faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga seperti cara orangtua mendidik atau pola asuh orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. Selain lingkungan keluarga, yang termasuk dalam faktor ekstern adalah lingkungan sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran dan sebagainya, kemudian lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar difokuskan pada faktor ekstern yaitu faktor keluarga yang secara spesifik mengarah pada cara orangtua mendidik atau sifat pola asuh orangtua dan faktor intern yaitu motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Parigi. Pertimbangan yang mendasari dipilihnya SMA Negeri 1 Parigi Sebagai lokasi penelitian, karena orangtua siswa pada sekolah tersebut cukup bersifat heterogen jika dilihat latar belakang pendidikan maupun profesi dan pekerjaan orangtua siswa.

populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parigi yang berjumlah 133 orang yang terbagi dan tersebar dalam 4 kelas. dalam penelitian ini diketahui besarnya jumlah sampel penelitian dari populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parigi sebanyak 57 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Teknik angket merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orangtua dan motivasi belajar siswa yang diharapkan dapat menjadi data pelengkap terhadap data yang telah diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan berhadapan langsung para siswa. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi sejumlah informasi yang tidak diperoleh melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

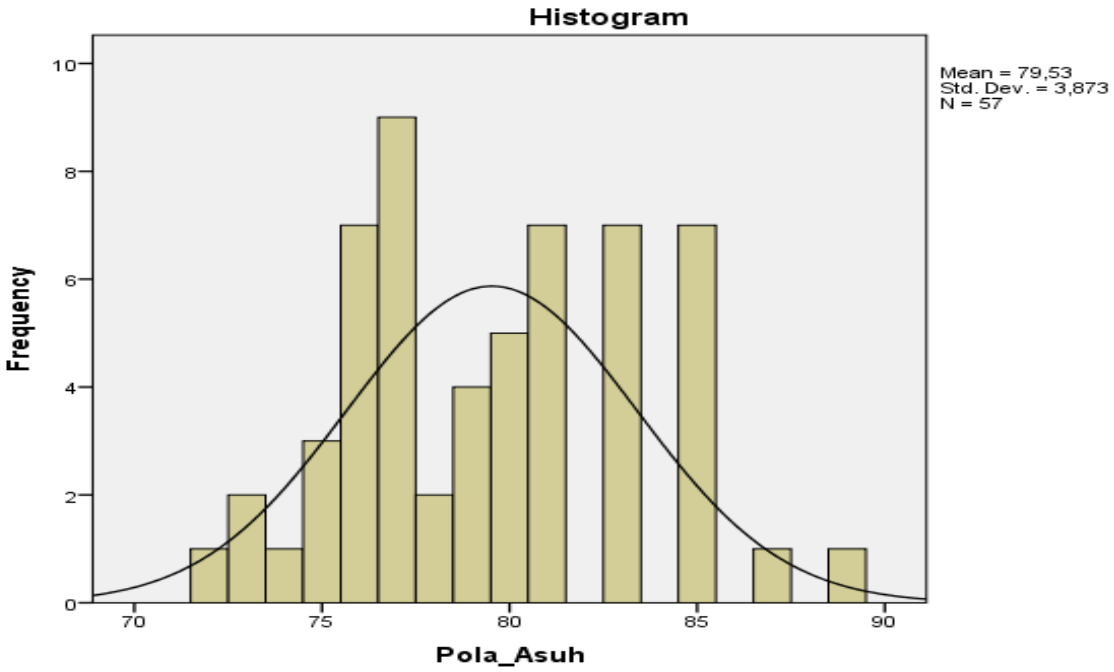
Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan masih dalam data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik dalam bentuk distribusi analisis data Validitas, Reliabilitas, Uji Linearitas, Uji t dan Uji Regresi Sederhana. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputerisasi SPSS For Windows Release 21.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data Pola Asuh Siswa (X) dan Kinerja Guru (Y). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 57 Orang siswa yang disampling dari 4 Kelas IPS, mulai dari IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan IPS 4 di SMA Negeri 1 Parigi . Deskripsi hasil dari masing-masing variabel dapat dijelaskan lebih detail pada uraian dibawah ini :

A. Pola Asuh Siswa (X)

Data hasil penelitian variabel Pola Asuh Siswa (X) yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 nomor instrumen dan skala pilihan jawaban skala empat (4 Pilihan) sehingga mempunyai empirik menyebar dari skor terendah 72 sampai dengan skor tertinggi 89 dengan skor total yaitu 4533, rata-rata (M) 79.00, simpangan baku (SD) 3,873, modus (Mo) 77, median (Me) 79,00 dan varians 15,004

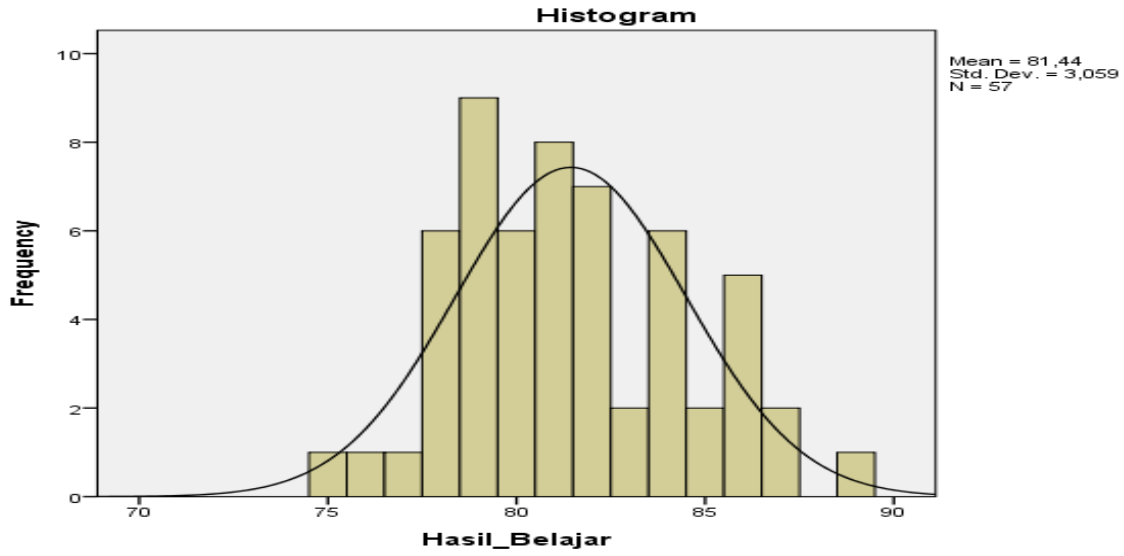
Berdasarkan data diatas, dapat disusun histogram tunggal Pola Asuh Siswa (X) yang disajikan pada gambar 4.1



Gambar 1. Histogram Pola Asuh Siswa

B. Prestasi Belajar (Y)

Data hasil penelitian Prestasi Belajar (Y) yang dijaring melalui hasil belajar berupa nilai raport siswa sehingga mempunyai empirik menyebar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 89 dengan skor total yaitu 4642, rata-rata (M) 81,44, simpangan baku (SD) 81,44, modus (Mo) 79, median (Me) 81,00 dan varians 9,358. Berdasarkan data diatas, dapat disusun histogram tunggal Prestasi belajar (Y) yang disajikan pada gambar 4.3



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar

Hasil Uji Validitas dan Reliabiltas Instrumen

A. Pola Asuh Siswa (X)

Uji Validitas digunakan bertujuan untuk memperoleh kesahihan alat ukur sebelum disebarkan kepada responden sehingga instrumen tersebut benar-benar memiliki tingkat kecermatan yang baik.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka diperoleh hasil analisis validitas dan reliabilitas kusioner angket Pola Asuh seperti pada tabel.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Siswa

Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Nilai r Tabel dengan N 55 = 0,260 1. Soal 1 (0,750 = Valid) 2. Soal 2 (0,414 = Valid) 3. Soal 3 (0,505 = Valid) 4. Soal 4 (0,368 = Valid) 5. Soal 5 (0,642= Valid) 6. Soal 6 (0,478 = Valid) 7. Soal 7 (0,973 = Valid) 8. Soal 8 (0,264 = Valid) 9. Soal 9 (0,330 = Valid) 10. Soal 10 (0,704 = Valid) 11. Soal 11 (0,504 = Valid) 12. Soal 12 (0,493 = Valid) 13. Soal 13 (0,737 = Valid) 14. Soal 14 (0,815 = Valid) 15. Soal 15 (0,447 = Valid) 16. Soal 16 (0,561 = Valid) 17. Soal 17 (0,447 = Valid) 18. Soal 18 (0,561 = Valid) 19. Soal 19 (0,447 = Valid) 20. Soal 20 (0,329 = Valid) 21. Soal 21 (0,334 = Valid) 22. Soal 22 (0,231 = Tidak Valid) 23. Soal 23 (0,395 = Valid) 24. Soal 24 (0,231 = Tidak Valid) 25. Soal 25 (0,234 = Tidak Valid) 26. Soal 26 (0,782 = Valid) 27. Soal 27 (0,364 = Valid) 28. Soal 28 (0,594 = Valid) 29. Soal 29 (0,803 = Valid) 30. Soal 30 (0,637 = Valid)	Nilai r_{tabel} dengan N 55 = 0,260 Kesimpulannya Alpha = 0,410> r_{tabel} = 0,260 Artinya angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dengan makna dalam tabel sedang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 butir instrumen kusioner Pola Asuh Siswa yang diuji cobakan terdapat 3 (tujuh) butir soal yang dianggap tidak valid yakni butir soal 22,24, 25sehingga kusioner yang digunakan sejumlah 27 butir.

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Siswa

Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Nilai r Tabel dengan N 55 = 0,260 1. Soal 1 (1,000 = Valid) 2. Soal 2 (0,673 = Valid) 3. Soal 3 (0,911 = Valid) 4. Soal 4 (0,692 = Valid) 5. Soal 5 (0,396= Valid)	Nilai r_{tabel} dengan N 55 = 0,260 Kesimpulannya Alpha = 0,437 > r_{tabel} = 0,260 Artinya angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam

6. Soal 6 (0,051 = Tidak Valid) 7. Soal 7 (0,052 = Tidak Valid) 8. Soal 8 (0,188 = Tidak Valid) 9. Soal 9 (0,006 = Tidak Valid) 10. Soal 10 (0,640 = Valid) 11. Soal 11 (0,152 = Valid) 12. Soal 12 (0,004 = Tidak Valid) 13. Soal 13 (0,775 = Tidak Valid) 14. Soal 14 (0,749 = Valid) 15. Soal 15 (0,510 = Valid) 16. Soal 16 (0,409 = Valid) 17. Soal 17 (0,607 = Valid) 18. Soal 18 (0,615 = Valid) 19. Soal 19 (0,117 = Tidak Valid) 20. Soal 20 (0,628 = Valid) 21. Soal 21 (0,112 = Tidak Valid) 22. Soal 22 (0,692 = Valid) 23. Soal 23 (0,263 = Valid) 24. Soal 24 (0589 = Valid) 25. Soal 25 (0398 = Valid) 26. Soal 26 (0,473 = Valid) 27. Soal 27 (0,705 = Valid) 28. Soal 28 (0,929 = Valid 29. Soal 29 (0,331 = Valid) 30. Soal 30 (0,464 = Valid)	penelitian dengan makna dalam tabel sedang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 butir instrumen kusioner Motivasi Siswa yang diuji cobakan terdapat 7 (empat) butir soal yang dianggap tidak valid yakni butir soal 6, 7, 8, 9, 12, 13, 19, 21 sehingga kusioner yang digunakan sejumlah 12 butir (Lampiran 1B)

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Dari hasil analisis maka diperoleh data sebagai berikut :

A. Uji Linearitas Antara Pola Asuh Siswa (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 3 Uji Linearitas Polas Asuh Siswa (X1) Terhadap Prestasi belajar (Y)

			Sum of Squares	Df	ean Square	F	ig.
il_Belajar_Sisw a * Pola_Asuh_Sis wa	Between Groups	mbined)	114	13	8,774	,920	,541
		earity	,338	1	,338	,035	,852
		viation from Linearity	113,724	12	9,477	,994	,470

ıin Groups	409,974	43	9,534		
al	524,035	56			

Berdasarkan nilai signifikansi : Dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,470 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel Pola Asuh Siswa (X) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan nilai F : dari outpu diatas, diperoleh nilai F_{hitung} = 0,994, sedang F_{tabel} kita cari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05 dengan angka df nya, dari output diatas diketahui df 12,43. Dengan menggunakan tabel distribution Tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai Ftabel = 1,99. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel Pola Asuh Siswa (X_1) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

B.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

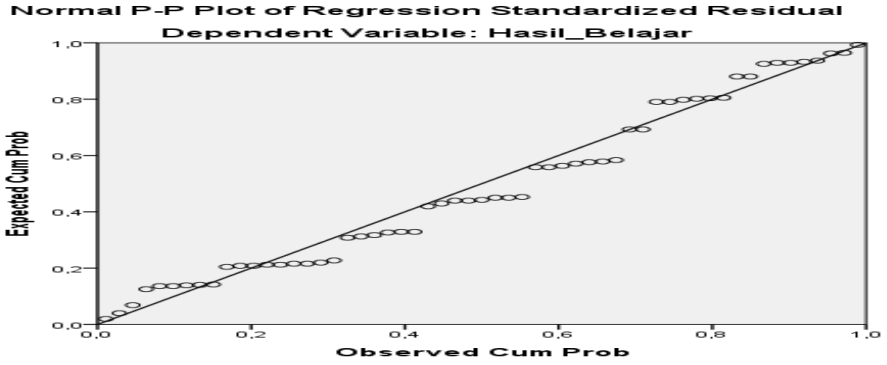
Uji Regresi antara Pola Asuh (X) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel 4. Uji ANOVA[a]

del	um of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ıression	,338	1	,338	1,035	,851[b]
ıidual	523,697	55	9,522		
al	524,035	56			

Dari tabel 4. hasil pengujian signifikan diperoleh dari nilai F_{hitung} = 1, 035 > F_{tabel} 3,17 dengan tingkat probabilitas *sig*, 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) yang artinya signifikan.

Model hubungan antara variabel Pola Asuh Siswa (X) terhadap Hasil belajar (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi Y = 79,844 + 0,020 dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 3. Garis Regresi Hubungan Antara Pola Asuh Siswa (X) dengan Prestasi belajar (Y)

.Tabel 5. Uji Coefficients[a]

del	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

nstant)	79,844	8,476		9,420	,000
	,020	,106	,025	,188	,851

Tabel. 5. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat nilai konstant sebesar 79,844, sedangkan nilai trust adalah 0,020 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 79{,}844 + 0{,}020$$

Berdasarkan tabel coefficients, bahwa besarnya nilai t_{test} = 9,420 sedangkan besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian HO ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Pola asuh Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

Pembahasan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Parigi , maka diketahui bahwa Di SMA Negeri 1 Parigi kecenderungan pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh demokratis. Dimana, anak selalalu diberikan kesempatan untuk berpedapat dan orang tua mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak serta orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai. Dengan pola asuh yang diterapkan seperti ini tentu saja anak akan lebih bebas memilih dan mengekspresikan keinginan mereka, apa yang mereka sukai dan tidak sehingga dalam masa sekolah (SMA) dimana masa ini adalah masa transisi penemuan jati diri seorang siswa, dari masa remaja ke dewasa sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua dirumah akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak dilingkungan masyarakat. Akan tetapi, tidak dapat dikesampingkan bahwa pola asuh primisif dan juga otoriter terkadang dibutuhkan dalam pembentukan karakter seorang anak karena sekali-kali orang tua juga perlu untuk lebih keras dan tidak selalu mengikuti keinginan anak agar anak tersebut dapat mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dalam sebuah keluarga dan lingkungan masyarakat. Berikut dapat dilihat tabel kecenderungan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam proses perkembangan anak di SMA Negeri 1 Parigi :

Tabel 4.11. Respons Siswa Terhadap Pola Asuh

No	Kelas	Jumlah Responden	RESPON SISWA (%)		
			Pola Asuh Demokratis	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Primisif
1	XI IPS 1	15 Siswa	34,73 %	34,64 %	30,63 %
2	XI IPS 2	15 Siswa	35,00 %	32,72 %	32,28 %
3	XI IPS 3	14 Siswa	33,68 %	28,96 %	34,15 %
4	XI IPS 4	13 Siswa	37,68 %	30,96 %	31,35 %
Nilai Presentase			35,31 %	31,83 %	32,13 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pola asuh demokratis lebih besar dari pada respson siswa yang memilih pola asuh otoriter dan primisif. Dapat dilihat bahwa yang memilih pola asuh demokratis sebesar 35,31%, pola asuh otoriter sebesar 31,83% dan pola asuh primisif sebesar 32,13%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pola Asuh Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) dengan persamaan regresinya yaitu Y = $70{,}344 + 0{,}184$ dan memiliki F_{hitung} yang lebih besar dari tabel frekuensi dengan nilai yaitu F_{hitung} = 1,067 > F_{tabel} 3,16. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa memang ada pengaruh antara Pola Asuh Siswa (X_1) terhadap Prestasi belajar (Y). Dalam keberhasilan anak disekolah dengan prestasi belajar yang tinggi tidak lepas dari pola asuh orang tua, diketahui bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh

keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena setiap masing- masing orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu yang beda pula. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang itualah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi pencapaian belajar siswa antara lain adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sebagai berikut:

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : Sifat pola asuh orang tua yang diterapkan di SMA Negeri 1 Parigi Kelas XI IPS yaitu pola asuh demokratis dengan presentase sebesar 84,56%. Dalam hal ini tentunya keberhasilan anak disekolah dengan prestasi belajar yang tinggi tidak lepas dari pola asuh orang tua, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar.

DAFTAR RUJUKAN

A.M, Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar***,** Jakarta, Rajawali.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta, Rineka Cipta.

Anton, M. Mulyono. 2005. *Aktivitas Belajar.* Bandung. Yrama

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Ciri Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Amruz Media.

Brophy, 2004, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa),* Yogyakarta, Andi.

Crow, Lestar D. dan Alice Crow, 1989, *Psychologi Pendidikan,* Yogyakarta, Nurcahaya.

Dimyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Efendi, Usman, dan Juhaya S. Praja, 1993, *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.

Hamalik, Omar, 1990, *Psikologi Belajar Mengajar***,** Bandung, Sinar Baru, Algensindo.

Jalaluddin dan Usman Said, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Karwati, Euis, 2014, *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E.Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa,* Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 No. 1, Juli 2014.

M. Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta, Rineka Cipta

Markum, M. Enoch, 1983, *Anak, Keluarga dan Masyarakat,* Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.

Mulyono, Anton, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka.

Mussen, P.H., 1989, *Perkembangan dan Kepribadian Anak,* Jakarta, Arcan.

Nasution, S., 2000, *Didaktik Asas-asas Mengajar,* Jakarta, Bumi Aksara.

Nazir, Moh, 2010 *Metode Penelitian,* Jakarta : Penerbit CV. Ghalia Indonesia

Purwanto, Ngalim, , 2003. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta, PT. Remaja rosda Karya.

Putri, Undhan, 2013, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunung Kidul, Yogyakarta,* UIN Sunan Kalijaga.

Ramli, Kamrianti, *Macam-macam motivasi,* https://kamriantiramli.wordpress.com diakses tanggal 2 Juni 2015

Rakhmat, Jalaluddin, 2009, *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi contoh analisis statistik,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Santrock, 2007, *Masa Perkembangan Anak,* Jakarta, Salemba Humanika.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta

Sudjana, 2002, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sugiharto, 2007, *Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestassi Belajar Dalam Bidang Studi Akuntansi,* jurnal Dinamika Pendidikan vol 2 no 3.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D,* Cetakan Kelima, Bandung : CV. Alfabeta.

Sukarno, Anton dan Sukardi, 1995, *Dasar-Dasar Penilaian Pendidikan*, Surakarta, CV. Massa Baru.

Syah, Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Tirtonegoro, Sutratinah, 1984, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya,* Jakarta : Bina Aksara.

Tu'u S, Tulus. Th, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* Jakarta, Grasindo.

Uno, B.Hamzah. 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta, Bumi Aksara.

Usman, Uzer, 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Winkel, W.S 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* Jakarta, PT. Gramedia.